

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dari profesi akuntan publik (Mulyadi, 1998 dalam Elfarini, 2007). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk

menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektivitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit, serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

De Angelo (1981) dalam Sukriah dkk (2009) mendefinisikan kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Probabilitas menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis dari auditor tersebut yang dapat dilihat pada pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tersebut dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah (1) meningkatkan pendidikan profesionalnya, (2) mempertahankan independensi dalam sikap mental, (3) dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, (4) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, (5) memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik, (6) memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, (7) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2004 dalam Sukriah dkk, 2009). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Budi dkk (2004) dan Oktavia (2006) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor sedangkan penelitian Suraida (2005) dan Asih (2006) menyatakan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja,

banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber dari penelitian Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007). Hal yang sama dilakukan oleh Mardisar dkk (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kemudian Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Seorang akuntan publik juga tidak mudah menjaga independensi, obyektivitas serta integritas auditor. Alim (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaannya yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektivitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Oleh karena itu merupakan hal yang menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas auditor.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan

selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Berbagai penelitian diatas mengamati faktor-faktor tentang pengalaman kerja, independensi, serta kompetensi auditor pada kantor akuntan publik. Sedangkan dua variabel lain yaitu obyektivitas dan integritas auditor untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor menggunakan referensi dari Sukriah dkk (2009).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sukriah dkk (2009), penelitian ini meneliti mengenai “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel dan populasi. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik yang ada di Jawa Tengah dan perbedaan pada tahun penelitian yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka

perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit?
3. Apakah obyektifitas berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi auditor terhadap peningkatan kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bidang Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.
 - b. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris

tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Bidang Praktik

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengalaman Kerja

Menurut Loehner (2002) dalam Elfarini (2007) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Marinus dkk (1997) dalam Herliansyah dkk (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

2. Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Herawati